

**BUKU 2**



# **BUKU INDUK STATISTIK SEKTORAL**

KOMPILASI EKONOMI DAN  
INFRASTRUKTUR.

**TAHUN 2017**

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
KOTA SAMARINDA**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan Buku Induk Statistik Sektorial bidang Ekonomi dan Infrastruktur tahun 2017. Adapun tujuan dari disusunnya buku ini untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka sejak saat itu Statistik Sektorial secara resmi dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika di Bidang Persandian dan Statistik Khususnya di Seksi Statistik, dan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik pada pasal 12 ayat 1, bahwa kami telah menyelenggarakan Statistik sektorial secara mandiri dengan cara Kompilasi Produk Administrasi.

Adapun buku yang kami susun ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kami meminta masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dalam rangka penyempurnaan penyusunan Buku Induk Statistik Sektorial bidang Ekonomi dan Infrastruktur tahun berikutnya dan semoga buku ini bermanfaat buat kita semua khususnya Pemerintah Kota Samarinda, Terima Kasih.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DARTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
BAB 1. PERUMAHAN & PERMUKIMAN .....	I-1
BAB 2. KETAHANAN PANGAN .....	II-1
BAB 3. LINGKUNGAN HIDUP .....	III-1
BAB 4. KOPERASI & UKM .....	IV-1
BAB 5. PENANAMAN MODAL .....	V-1
BAB 6. PERIKANAN .....	VI-1
BAB 7. PERTANIAN .....	VII-1
BAB 8. PERDAGANGAN .....	VIII-1
BAB 9. KEUANGAN .....	IX-1

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Tempat Pemakaman Umum Kota Samarinda, 2011-2016 .....	I-1
Tabel 1.2	Perkembangan rumah tangga yang Menggunakan Listrik PLN Kota Samarinda .....	I-2
Tabel 2.1	Ketersediaan Pangan Utama Tahun 2012 s.d 2017 Kota Samarinda .....	II-1
Tabel 3.1	Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terhadap Jumlah Penduduk Kota Samarinda, 2012-2016 .....	III-2
Tabel 3.2	Persentase Penanganan Sampah Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda .....	III-2
Tabel 4.1	Persentase Koperasi Aktif dan UKM Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda .....	IV-1
Tabel 4.2	Jumlah UMKM Per Bidang Usaha Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	IV-2
Tabel 5.1	Jumlah Investor (PMDN/PMA) Tahun 2012 s.d 2017 Kota Samarinda .....	V-1
Tabel 5.2	Jumlah Nilai Investasi (PMDN/PMA) Tahun 2016 Kota Samarinda .....	V-2
Tabel 5.3	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda .....	V-3
Tabel 6.1	Jumlah Dan Nilai Produksi Penangkapan Ikan Perairan Umum Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VI-1
Tabel 6.2	Perikanan Budidaya Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	VI-2

Tabel 6.3	Balai Benih Dan Pembenihan Ikan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VI-2
Tabel 7.1	Tanaman Pangan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda ...	VII-1
Tabel 7.2	Hortikultura Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VII-2
Tabel 7.3	Luas Areal Perkebunan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VII-3
Tabel 7.4	Jumlah Produksi Perkebunan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VII-4
Tabel 7.5	Nilai Tukar Pada Bidang Perkebunan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VII-5
Tabel 7.6	Jumlah Usaha Peternakan Tahun 2016 Kota Samarinda ...	VII-5
Tabel 7.7	Jumlah Populasi Hewan Ternak Tahun 2016 Kota Samarinda .....	VII-5
Tabel 7.8	Jumlah Dan Nilai Produksi Daging Hewan Ternak Tahun 2016 Kota Samarinda .....	VII-7
Tabel 7.9	Jumlah Dan Nilai Produksi Telur Hewan Ternak Tahun 2016 Kota Samarinda .....	VII-8
Tabel 7.10	Sarana Dan Prasarana Produksi Pertanian Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VII-8
Tabel 7.11	Jumlah Sarana Rumah Potong Hewan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VII-9
Tabel 8.1	Jumlah Pasar Tradisional Tahun 2015, 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VIII-1
Tabel 8.2	Jumlah Pasar Modern dan Pertokoan tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	VIII-2
Tabel 9.1	Anggaran Jumlah Belanja 2016 s.d 2017 Kota Samarinda ..	IX-1
Tabel 9.2	Anggaran Pembiayaan 2016 s.d 2017 Kota Samarinda .....	IX-3



# PERUMAHAN & PERMUKIMAN

## 1

Tempat Pemakaman Umum biasa disingkat TPU merupakan kawasan tempat pemakaman yang biasanya dikuasai oleh pemerintah daerah dan disediakan untuk masyarakat umum yang membutuhkannya. TPU ini berada dalam pengawasan, pengurusan dan pengelolaan pemerintah daerah itu sendiri.

**Tabel 1.1**  
**Luas Tempat Pemakaman Umum**  
**Kota Samarinda, 2011-2016**

NO	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1	Samarinda Kota	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	Ha
2	Samarinda Ilir	3,17	3,17	3,17	3,17	3,17	Ha
3	Sambutan	10,95	15,95	15,95	15,95	15,95	Ha
4	Sungai Pinang	10,80	10,80	10,80	10,80	10,80	Ha
5	Samarinda Utara	21,29	21,79	21,79	21,79	21,79	Ha
6	Samarinda Ulu	9,96	9,96	9,96	10,96	10,96	Ha
7	Sungai Kunjang	10,57	10,57	10,57	10,57	10,57	Ha
8	Samarinda Seberang	5,58	5,58	5,58	5,58	5,58	Ha
9	Loa Janan Ilir	5,35	5,35	5,35	5,35	5,35	Ha
10	Palaran	14,72	16,22	16,22	16,22	16,22	Ha
	<b>TOTAL</b>	<b>93,90</b>	<b>100,90</b>	<b>100,90</b>	<b>101,00</b>	<b>101,00</b>	<b>Ha</b>

Sumber : Dinas Perumahan & Permukiman Kota Samarinda

Berdasarkan data lima tahun terakhir dapat dilihat bahwa dari 10 kecamatan yang ada di Kota Samarinda, luas tempat pemakaman umum yang bertambah hanyalah kecamatan Sambutan, Samarinda Utara, Samarinda Ulu, dan palaran. Kecamatan Sambutan dari 10,95 hektar (2012) menjadi 15,95 hektar (2016), Kecamatan Samarinda Utara dari 21,29 hektar (2012) menjadi 21,79 hektar (2016), Kecamatan Samarinda Ulu dari 9,96 hektar (2012) menjadi 10,96 hektar (2016), dan kecamatan Palaran dari 14,72 hektar (2012) menjadi 16,22 hektar (2016). Hal ini mengakibatkan ada peningkatan 7,1 hektar pada total lahan pemakaman yang semula 93,9 hektar (2012) menjadi 101 hektar (2016).

Listrik adalah kebutuhan utama rakyat Indonesia, tanpa listrik roda ekonomi di Indonesia akan macet total. Pasalnya banyak pabrik dan industri besar yang menggunakan listrik dan bergantung pada listrik. Dalam kehidupan sehari-hari pun manusia mengandalkan listrik, mulai dari memasak, belajar dan masih banyak lagi lainnya. Manusia membutuhkan energi listrik untuk kehidupannya.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan rumah tangga yang Menggunakan Listrik PLN**  
**Kota Samarinda**

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	SATUAN
1	Jumlah Keluarga Yang Menggunakan Listrik (PLN)	201.053	222.537	243.601	252.522	252.522	KK
2	Jumlah Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik (PLN)	201.053	222.537	243.601	252.522	252.522	RT

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	SATUAN
	Rumah Tangga dengan daya 450 watt	47.771	44.877	44.405	44.205	44.205	RT
	Rumah Tangga dengan daya 900 watt	95.729	107.001	117.699	119.508	119.508	RT
	Rumah Tangga dengan daya 1300 watt	29.664	35.412	42.529	48.452	48.452	RT
	Rumah Tangga dengan daya 2200 watt	15.967	20.496	22.444	23.099	23.099	RT
	Rumah Tangga dengan daya >2200 watt	11.922	14.751	16.524	17.258	17.258	RT
3	Daya Listrik Terpasang	346.937. 400	400.596. 100	436.875. 200	472.330 .540	472.330. 540	VA
4	Jumlah Kebutuhan Listrik	484.482. 994	576.524. 704	637.344. 480	687.186 .573	687.186. 573	VA

Sumber : PLN Cabang Samarinda dan SIPD

Jumlah keluarga yang menggunakan listrik (PLN) dari tahun 2012-2015 semakin meningkat. Jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik (PLN) dengan daya 450 watt dari tahun ke tahunnya semakin menurun. Hal ini disebabkan karena rumah tangga yang menggunakan listrik dengan daya 450 watt beralih ke daya yang lebih tinggi, seperti daya 900 watt, 1300 watt, 2200 watt dan >2200 watt yang dimana jumlah rumah tangganya dengan daya-daya tersebut semakin tahunnya semakin meningkat. Seiring dengan peningkatan jumlah rumah tangga, menyebabkan data daya listrik yang terpasang dan jumlah kebutuhan listrik pun dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan.

# KETAHANAN PANGAN

## 2

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia. Tanaman padi menjadi sumber bahan pangan utama hampir dari setengah penduduk dunia. Tak terkecuali Indonesia dan khususnya Kota Samarinda, hampir seluruh penduduk Kota Samarinda memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi kota samarinda karena memengaruhi hajat hidup orang banyak.

**Tabel 2.1**  
**Ketersediaan Pangan Utama Tahun 2012 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah produksi padi atau bahan pangan utama lokal hasil kelompok petani	9.999	16.393	18.524	14.809	10.431	16.399
Rata-rata jumlah ketersediaan pangan utama per tahun	79.437,6	74.532,5	79.656,2	82.612	98.926	68.774
Luas areal tanaman padi atau bahan pangan utama di daerah (sawah irigasi)	3.384,0	2.173,0	3.64	1.161,0	13.565,60	16.355

Kota Samarinda memiliki jumlah penduduk yang meningkat sebesar 3,07%, maka dari itu jumlah produksi padi begitu meningkat sampai 36,39 % dan memiliki rata-rata jumlah ketersediaan padi sebesar 68.774 ton dengan luas sebesar 16.355 Ha pada tahun 2017.

# LINGKUNGAN HIDUP

## 3

Pembangunan lingkungan selalu menjadi salah satu agenda utama di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Samarinda. Prinsip pembangunan berkelanjutan merupakan dasar yang diletakkan pemerintah Kota Samarinda dalam melaksanakan pembangunan di ibukota Kaltim ini. Lajunya pembangunan di Kota Samarinda tetap diupayakan memperhatikan aspek lingkungan dengan tujuan agar manfaat pembangunan tersebut secara keseluruhan dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang. Oleh karena itu ditengah-tengah lajunya pembangunan, pemerintah Kota Samarinda tetap menjaga keseimbangan lingkungan serta penanganan sampah dan pencemaran, baik tanah, air, dan udara.

Ditengah pertumbuhan penduduk yang kian pesat, penanganan sampah di Kota Samarinda terus menjadi perhatian pemerintah. Dengan jumlah penduduk tahun 2016 mencapai 936.669 (data Disdukcapil), dan TPS sebanyak 317 buah, maka rasio daya tampung menjadi 1,66 TPS per 1000 penduduk. Rasio daya tampung ini mengalami penurunan dikarenakan peningkatan jumlah penduduk tidak diiringi dengan kapasitas daya tampung.

**Tabel 3.1**  
**Rasio Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terhadap Jumlah Penduduk**  
**Kota Samarinda, 2012-2016**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah TPS (buah)	344	303	305	310	317
2.	Jumlah Daya Tampung TPS (Ton)	1700	1700	1700	1700	1518
3.	Jumlah Penduduk (jiwa)	781.184	805.688	830.676	918.287	936.669
4.	Rasio Daya Tampung TPS per 1.000 penduduk	2,18	2,11	2,05	1,85	1,66

*Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda*

Apabila penanganan sampah dilihat dari persentase penanganannya. Maka terjadi peningkatan dari 60,94% menjadi 62,32% tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan volume produksi sampah yang diiringi dengan peningkatan volume sampah yang ditangani. Kedepannya pemerintah Kota Samarinda perlu melakukan penanganan sampah melalui cara 3R.

**Tabel 3.2**  
**Persentase Penanganan Sampah Tahun 2012 s.d 2016**  
**Kota Samarinda**

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah tempat pembuangan sampah (buah)	344	303	305	310	317
2	Volume produksi sampah (ton)	258.907,41	290.602,86	279.228,65	279.228,65	305.818,62
3	Volume sampah yang ditangani (ton)	167.513,09	183.079,80	170.148,40	170.148,40	190.605,00
4	Persentase	64,70	63,00	60,94	60,94	62,32

*Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda*

# KOPERASI & UKM

## 4

Perekonomian Kota Samarinda masih dapat berdiri kokoh ditengah anjloknya harga minyak dunia. Basis perekonomian Kota Samarinda yaitu perdagangan dan jasa menjadikan kota ini mampu tumbuh positif. Menjamurnya koperasi dan UMKM pada akhirnya memiliki posisi yang sangat penting terhadap keberlangsungan perekonomian Kota Samarinda.

Koperasi sebagai salah satu motor perekonomian Kota Samarinda berperan sebagai wahana untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggotanya. Oleh karena itu, koperasi aktif menjadi target utama pemerintah Kota Samarinda. Meskipun jumlah koperasi aktif meningkat sebanyak 9 unit dari tahun 2015 ke 2016, namun dari sisi persentase memperlihatkan tren yang kian menurun dari tahun 2012. Hal ini menjadi tugas pemerintah Kota Samarinda untuk lebih giat mendorong dan melakukan pembinaan guna peningkatan persentase koperasi aktif.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Koperasi Aktif dan UKM Tahun 2012 s.d 2016**  
**Kota Samarinda**

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Koperasi Aktif	1.062	986	990	896	915
2.	Jumlah UKM	27.682	28.973	36.747	36.747	47.684
3.	Jumlah Koperasi	1.237	1.175	1.211	1.220	1.237
4.	Persentase Koperasi Aktif	85,85	83,91	81,75	73,44	73,97

UMKM selama ini memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian, yaitu menyediakan lapangan kerja dikarenakan pertumbuhannya yang relative pesat setiap tahun. Dari tahun 2016 ke tahun 2017, terdapat setidaknya 85% usaha mikro dan usaha kecil baru, serta usaha menengah yang justru turun 22%. Namun, secara keseluruhan UMKM di Kota Samarinda mampu tumbuh 75% pada tahun 2017 dengan jumlah 83.713 unit.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah UMKM Per Bidang Usaha Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

NO	URAIAN	2016	2017	SATUAN
<b>1.</b>	<b>USAHA MIKRO</b>			
	UMKM Bidang Kuliner	10.716	19.885	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	7.693	14.276	Usaha
	UNKM Bidang Pendidikan	794	1.473	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	4.907	9.105	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	1.063	1.973	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	784	1.456	Usaha
	UMKM Bidang Lainnya	4.331	8.037	Usaha
	<b>JUMLAH</b>	<b>30.289</b>	<b>56.203</b>	Usaha
<b>2.</b>	<b>USAHA KECIL</b>			
	UMKM Bidang Kuliner	4.593	8.522	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	3.297	6.118	Usaha
	UNKM Bidang Pendidikan	340	631	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	2.103	3.902	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	456	845	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	336	624	Usaha
	UMKM Bidang Lainnya	1.856	3.444	Usaha
	<b>JUMLAH</b>	<b>12.982</b>	<b>24.087</b>	Usaha
<b>3.</b>	<b>USAHA MENENGAH</b>			
	UMKM Bidang Kuliner	1.561	1.211	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	1.121	869	Usaha
	UNKM Bidang Pendidikan	116	90	Usaha

NO	URAIAN	2016	2017	SATUAN
	UMKM Bidang Otomotif	715	555	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	155	120	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	114	89	Usaha
	UMKM Bidang Lainnya	631	489	Usaha
	<b>JUMLAH</b>	<b>4.413</b>	<b>3.423</b>	Usaha
	<b>TOTAL KESELURUHAN UMKM</b>	<b>47.684</b>	<b>83.713</b>	Usaha

# PENANAMAN MODAL

# 5

Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

**Tabel 5.1**  
**Jumlah Investor (PMDN/PMA) Tahun 2012 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

TAHUN	PERUSAHAAN PMA	PERUSAHAAN PMDN
2012	4	7
2013	7	70
2014	15	63
2015	6	63
2016	7	233
2017	9	226

*Sumber : Dinas Penanaman Modal & PTSP Kota Samarinda*

Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu, perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) paling banyak melakukan investasi yaitu sebanyak 15 perusahaan pada tahun 2014, kemudian terjadi fluktuasi hingga pada tahun 2017 menjadi 9 perusahaan. Kondisi sebaliknya justru terjadi pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 ke 2016 dimana ada peningkatan dari 63 menjadi 233 perusahaan. Kemudian terjadi

penurunan pada tahun 2017 menjadi 226 perusahaan. Hal ini menandakan geliat investasi di Kota Samarinda semakin meningkat dari tahun ke tahun, yang berujung pada tumbuhnya perekonomian di Kota Samarinda

**Tabel 5.2**  
**Jumlah Nilai Investasi (PMDN/PMA) Tahun 2016**  
**Kota Samarinda**

SEKTOR	PMA	PMDN	SATUAN
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	15.709	327.750	Rp. juta
Pertambangan dan Penggalian	87.791	20.950	Rp. juta
Industri Pengolahan (migas dan non migas)	-	-	Rp. juta
Listrik, Gas dan Air Bersih	148.500	50.230	Rp. juta
Bangunan	-	147.630	Rp. juta
Perdagangan, Hotel dan Restoran	21.591	393.045	Rp. juta
Pengangkutan dan Komunikasi	-	67.100	Rp. juta
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	-	94.250	Rp. juta
Jasa-Jasa	-	351.982	Rp. Juta
<b>Total</b>	<b>273.591</b>	<b>1.452.937</b>	

*Sumber : Dinas Penanaman Modal & PTSP Kota Samarinda*

Jumlah penanaman modal asing paling banyak berinvestasi pada sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar 148 milyar rupiah. Sedangkan untuk penanaman modal dalam negeri penanaman modal paling banyak terdapat

pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai 393 milyar rupiah. Total investasi yang masuk di Kota Samarinda pada tahun 2016 sebesar 1,73 trilyun rupiah.

Tingginya investasi di Kota Samarinda berbanding lurus dengan penyerapan tenaga kerja. Sampai tahun 2017, sebanyak 3.739 orang yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN. Apabila dilakukan analisis rasio, maka setiap 1 unit PMA/PMDN mampu menyerap 15-16 tenaga kerja. Hal ini tentunya suatu kondisi positif yang dibutuhkan pemerintah Kota Samarinda dalam rangka menekan angka pengangguran.

**Tabel 5.3**  
**Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2012 s.d 2016**  
**Kota Samarinda**

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Jumlah tenaga kerja yang berkerja pada perusahaan PMA/PMDN (orang)	78	972	835	8.844	2.965	3.739
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN (buah)	11	75	67	70	249	235
3	Rasio daya serap tenaga kerja	7,09	12,96	12,46	126,34	11,91	15,91

*Sumber : Dinas Penanaman Modal & PTSP Kota Samarinda*

Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan penanaman modal asing maupun dalam negeri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016 sebesar 66% dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke 2017 sebesar 26%. Jumlah PMA/PMDN paling banyak dimiliki pada tahun 2016 dan mengalami penurunan sebesar 5% pada tahun 2017.

# PERIKANAN

## 6

Sungai Mahakam merupakan kekayaan alam yang dimiliki oleh Kota Samarinda. Salah satu kekayaan yang dimiliki adalah hasil sungainya yang mampu membangkitkan sektor perikanan Kota Samarinda. Sampai saat ini sektor perikanan Kota Samarinda hanya berada pada sungai dan air tawar, tidak ada hasil dari air laut maupun air payau. Pada tahun 2017 hasil penangkapan ikan perairan umum dari sungai sebesar 6.601 ton, meningkat hampir 2000 ton dari 2016 (4.903 ton). Perikanan budidaya air tawar pun menunjukkan peningkatan, pada tahun 2017 dari 750 orang pembudidaya mampu menghasilkan 825,8 ton dengan nilai produksi mencapai 22,5 milyar. Kondisi positif ini menunjukkan bahwa sektor perikanan di Kota Samarinda memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

**Tabel 6.1**  
**Jumlah Dan Nilai Produksi Penangkapan Ikan**  
**Perairan Umum Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda**

Uraian		2016	2017	Satuan
Sungai dan Lain-Lain				
1	Jumlah Produksi	4.903,2	6.601	Ton
2	Nilai Produksi	94.988.648	164.199.504	Rp Juta

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Samarinda

**Tabel 6.2**  
**Perikanan Budidaya Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda**

Uraian		2016	2017	Satuan
Budidaya Air Tawar				
1	Jumlah Pembudidaya Air Tawar	596	750	Orang
2	Jumlah Produksi	808	825,8	Ton
3	Nilai Produksi		22.463.600	Rp Juta

*Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Samarinda*

Potensi perikanan yang sangat besar menjadi peluang bagi penduduk Kota Samarinda untuk berwirausaha dari sektor ini. Pada tahun 2017 terdapat 25 usaha pembenihan ikan rakyat yang beroperasi dan mampu menghasilkan 2000-3000 ton per tahun. Usaha pembenihan pun tidak hanya dilakukan oleh masyarakat, namun pemerintah pun mengupayakan pembenihan melalui Balai Benih Ikan (BBI) Kota Samarinda, dan mampu menghasilkan produksi sebesar 17.500 ton.

**Tabel 6.3**  
**Balai Benih Dan Pembenihan Ikan Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2016	2017	Satuan
1. Balai Benih Ikan				
	Jumlah Balai Benih Ikan	1	1	Balai
	Jumlah Produksi Usaha Pembenihan	64.300	17.500	Ton
	Nilai Produksi Usaha Pembenihan			Rp Juta
2. Pembenihan Ikan Rakyat				
	Jumlah Pembenihan Ikan Rakyat	25	25	Balai
	Jumlah Produksi Benih Ikan Rakyat	3.000	1.980	Ton
	Nilai Produksi Benih Ikan Rakyat			Rp Juta

*Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Samarinda*

# PERTANIAN

# 7

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

**Tabel 7.1**  
**Tanaman Pangan Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	2017	Satuan
1. Luas Lahan Pertanian			
Lahan Sawah Beririgasi	3.391,40	8.177,50	Ha
Lahan Sawah Tadah Hujan	3.391,40		Ha
Lahan Kering Tegal/Kebun	121	3,60	Ha
2. Jumlah Produksi Tanaman Pangan			
Jumlah Produksi Padi	10.615	16.263,58	Ton
Jumlah Produksi Jagung	0	54,60	Ton
Jumlah Produksi Kedelai	53	2.927,35	Ton
Jumlah Produksi Ubi	3.638	4.555,96	Ton
Jumlah Produksi Tanaman Pangan Lainnya	9	33,33	Ton

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Lahan pertanian di Kota Samarinda dibagi menjadi 3 yaitu lahan sawah beririgasi, lahan sawah tadah hujan dan lahan kering tegal/kebun. Jumlah lahan sawah beririgasi tahun 2017 meningkat sebesar 141,12% bila dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk lahan sawah tadah hujan hanya terdapat data tahun 2016. Sedangkan untuk lahan kering tegal/kebun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 97,02% dibandingkan dengan tahun 2016.

Kota Samarinda memproduksi sejumlah tanaman pangan yaitu antara lain padi, jagung, kedelai, ubi dan tanaman pangan lainnya. Untuk jumlah

produksi padi tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 53,21% dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk tanaman jagung kota Samarinda baru memproduksi pada tahun 2017 yaitu sebesar 54.60 ton. Jumlah produksi tanaman kedelai pada tahun 2017 bertambah sebesar 2.874,35 ton. Jumlah produksi ubi pada tahun 2017 meningkat sebesar 25.23% dibandingkan dengan tahun 2016.

Hortikultura dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan.

**Tabel 7.2**  
**Hortikultura Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2016	2017	Satuan
1. Luas Areal Holtikultura				
	Luas Areal Buah-Buahan	4.431,17	3.672,17	Ha
	Luas Areal Sayuran	1.329,11	310,74	Ha
	Luas Areal Bahan Obat Nabati	1.456,66	271,26	Ha
	Luas Areal Florikultura	9,96	10,01	Ha
2. Jumlah Produksi Hortikultura				
	Jumlah Produksi Buah-Buahan	8.056,30	4.657,20	Ton
	Jumlah Produksi Sayuran	1.140,38	5.156,93	Ton
	Jumlah Produksi Bahan Obat Nabati	31,92	71,97	Ton
	Jumlah Produksi Florikultura	53,50	110,97	Ton
3. Nilai Produksi Hortikultura				
	Nilai Produksi Buah-Buahan		58.000	Rp
	Nilai Produksi Sayuran		136.000	Rp
	Nilai Produksi Bahan Obat Nabati		49.000	Rp
	Nilai Produksi Florikultura		70.000	Rp
4. Nilai Tukar Petani Holtikultura				
				%

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Areal hortikultura terbagi menjadi 4 bagian yaitu areal buah-buahan, areal sayuran, areal bahan obat nabati dan areal florikultura. Untuk luas areal buah-buahan, areal sayuran dan areal bahan obat nabati pada tahun 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 17,13%, 76,62% dan 81,38% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk luas areal florikultura pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.50% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah agar areal-areal hortikultura kedepannya tidak mengalami kepunahan dan pengusahaan agar areal tersebut ditingkatkan.

**Tabel 7.3**  
**Luas Areal Perkebunan Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2016	2017	Satuan
Luas Areal Tanaman Tahunan				
1	Luas Areal Kelapa Sawit	1.370,53	1.459,53	Ha
2	Luas Areal Karet	837,74	903,49	Ha
3	Luas Areal Kelapa	257	270	Ha
4	Luas Areal Kopi	4,25	0	Ha
5	Luas Areal Kemiri	242,25	330	Ha
6	Luas Areal Lada	77,25	82	Ha
7	Luas Areal Kakao	15	0	Ha

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Areal tanaman di Kota Samarinda terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, kemiri, lada dan kakao. Untuk luas areal kelapa sawit, karet, dan kelapa pada tahun 2017 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,5%, 7,8% dan 5% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk luas areal kopi pada tahun 2016 luasnya sekitar 4,25 Ha. Untuk luas areal kemiri dan lada pada tahun 2017 masing-masing meningkat sebesar 36,2% dan 6,1% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 7.4**  
**Jumlah Produksi Perkebunan Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2016	2017	Satuan
1. Jumlah Produksi Tanaman Tahunan				
	Jumlah Produksi Kelapa Sawit	5.950	6.269,95	Ton
	Jumlah Produksi Karet	134,50	124,43	Ton
	Jumlah Produksi Kelapa	115,50	94,07	Ton
	Jumlah Produksi Kopi	1	0	Ton
	Jumlah Produksi Kemiri	30	9.597	Ton
	Jumlah Produksi Lada	12,50	7,36	Ton
	Jumlah Produksi Kakao	1	0	Ton
	Jumlah Produksi Cengkeh		12	Ton
2. Nilai Produksi Perkebunan				
	Nilai Produksi Kelapa Sawit		10.209.145.327	Rp
	Nilai Produksi Karet		671.922.000	Rp
	Nilai Produksi Kelapa		423.315.050	Rp
	Nilai Produksi Kopi			Rp
	Nilai Produksi Kemiri		8.077.089.300	Rp
	Nilai Produksi Lada		1.104.000.000	Rp
	Nilai Produksi Kakao		312.000.000	Rp

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Terdapat beberapa tanaman perkebunan yang meningkat tiap tahunnya adalah jumlah produksi kelapa sawit yaitu sebesar 5,4% dan jumlah produksi kemiri yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Sedangkan untuk nilai produksi perkebunan yang paling tinggi dihasilkan oleh kelapa sawit yaitu sebesar Rp10.209.145.327. Untuk nilai produksi yang paling kecil dihasilkan oleh tanaman kakao, hal ini disebabkan karena iklim yang dibutuhkan kakao adalah tropis, sedangkan Samarinda beriklim hutan hujan tropis.

**Tabel 7.5**  
**Nilai Tukar Pada Bidang Perkebunan Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	2017	Satuan
Nilai Tukar Petani Perkebunan	99,04	97,59	%

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Nilai tukar petani perkebunan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,45% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 7.6**  
**Jumlah Usaha Peternakan Tahun 2016**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	Satuan
Jumlah Usaha Peternakan Hewan Besar	12	Usaha
Jumlah Usaha Peternakan Hewan Kecil	3	Usaha
Jumlah Usaha Peternakan Unggas	129	Usaha

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Berdasarkan data dari tahun 2016 dapat dilihat bahwa usaha peternakan merupakan usaha yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan beternak unggas jauh lebih mudah apabila dibandingkan dengan hewan besar maupun hewan kecil.

**Tabel 7.7**  
**Jumlah Populasi Hewan Ternak Tahun 2016**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	Satuan
1. Jumlah Populasi Hewan Ternak Besar		Ekor
Jumlah Populasi Ternak Sapi	5.288	Ekor
Jumlah Populasi Ternak Kerbau	62	Ekor
Jumlah Populasi Ternak Kuda	10	Ekor

Uraian		2016	Satuan
2. Jumlah Populasi Hewan Ternak Kecil			Ekor
	Jumlah Populasi Ternak Kambing	8.282	Ekor
	Jumlah Populasi Ternak Domba	77	Ekor
	Jumlah Populasi Ternak Kecil Lainnya	9.904	Ekor
3. Jumlah Populasi Hewan Ternak Unggas			Ekor
	Jumlah Populasi Ternak Ayam	528.174	Ekor
	Jumlah Populasi Ternak Itik	25.865	Ekor
	Jumlah Populasi Ternak Unggas Lainnya	15.332. 224	Ekor

Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda

Hewan ternak di Kota Samarinda dibagi menjadi 3 bagian yaitu hewan ternak besar, kecil dan unggas. Untuk jumlah populasi ternak besar, hewan yang paling banyak dternak oleh masyarakat adalah sapi. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 jumlah ternak sapi mencapai 5.288 ekor.

Untuk jumlah produksi hewan ternak kecil yang paling banyak dternak oleh masyarakat Kota Samarinda adalah hewan ternak kecil lainnya dilanjutkan dengan kambing dan domba. Domba adalah hewan paling sedikit dternak karena masyarakat jarang mengkonsumsi dan lebih menggunakan bulu domba untuk digunakan sebagai bahan kapas maupun sejenisnya. Untuk jumlah populasi hewan ternak unggas, masyarakat paling banyak beternak unggas lainnya dilanjutkan dengan ternak ayam dan paling sedikit adalah ternak itik.

**Tabel 7.8**  
**Jumlah Dan Nilai Produksi Daging Hewan Ternak Tahun 2016**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2016	Satuan
1. Jumlah Produksi Daging Hewan Ternak Besar			Ton
	Jumlah Produksi Daging Sapi	1.154,7	Ton
	Jumlah Produksi Daging Kerbau	4,96	Ton
2. Nilai Produksi Daging Hewan Ternak Besar			Rp
	Nilai Produksi Daging Sapi	1.385.640.000	Rp
	Nilai Produksi Daging Kerbau	592.200.000	Rp
3. Jumlah Produksi Daging Hewan Ternak Kecil			Ton
	Jumlah Produksi Daging Kambing	109,50	Ton
4. Nilai Produksi Daging Hewan Ternak Kecil			Rp
	Nilai Produksi Daging Kambing	1.642.500.000	Rp
5. Jumlah Produksi Daging Hewan Unggas			Ton
	Jumlah Produksi Daging Ayam	12.642,10	Ton
	Jumlah Produksi Daging Itik	454,43	Ton
6. Nilai Produksi Daging Hewan Unggas			Rp
	Nilai Produksi Daging Ayam	252.842.080	Rp
	Nilai Produksi Daging Itik	18.177.000	Rp

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Dapat dilihat bahwa jumlah produksi daging hewan ternak besar adalah daging sapi yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat sehingga nilai produksi dari daging sapi merupakan nilai yang paling banyak diantara hewan ternak besar lainnya yaitu kerbau.

Jumlah produksi daging kambing pada tahun 2016 adalah sebesar 109.50 dengan nilai produksi dagingnya sebesar Rp 1.642.500.000.

Jumlah produksi daging hewan unggas terbagi menjadi ayam dan itik dimana daging ayam merupakan jumlah produksi yang paling banyak apabila dibandingkan dengan itik. Hal tersebut menyebabkan nilai produksi ayam adalah nilai produksi paling tinggi apabila dibandingkan dengan nilai produksi daging itik.

**Tabel 7.9**  
**Jumlah Dan Nilai Produksi Telur Hewan Ternak Tahun 2016**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	Satuan
Jumlah Produksi Telur Ayam	7.678.350	Kg
Jumlah Produksi Telur Itik	142.164,28	Kg
Nilai Produksi Telur Ayam	8.521.460.000	Rp

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Jumlah produksi telur ayam merupakan jumlah produksi telur paling tinggi apabila dibandingkan dengan produksi telur itik. Hal tersebut menyebabkan nilai produksi telur ayam mencapai Rp 8.521.460.000.

**Tabel 7.10**  
**Sarana Dan Prasarana Produksi Pertanian Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	2017	Satuan
1. Jumlah Ketersediaan Pupuk	2.525	3.052	Ton
2. Jumlah Ketersediaan Alat Pertanian	2.639	24	Unit
3. Jumlah Ketersediaan Mesin Pertanian	438	13	Unit
4. Ketersediaan Obat Anti Hama			
Jumlah Insektisida	473,60	526,80	Liter
Jumlah Fungisida	305,80	318,80	Liter
Jumlah Pestisida	783,90	311,80	Liter
5. Jumlah Kelompok Tani	280	292	Kelompok

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Jumlah ketersediaan pupuk pada tahun 2017 meningkat sebesar 20,87% apabila dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk jumlah ketersediaan alat pertanian dan mesin pertanian pada tahun 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 99% dan 97%. Hal ini seharusnya bisa menjadi perhatian pemerintah karena keterbatasan alat dan mesin pertanian yang bisa digunakan untuk para petani mengalami penurunan sangat drastis.

Penggunaan obat anti hama yaitu insektisida dan fungisida pada tahun 2017 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 11,23% dan 4,25% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Insektisida sendiri ialah bahan-bahan kimia bersifat racun yang dipakai untuk membunuh serangga. Sedangkan pestisida yang secara spesifik membunuh atau menghambat cendawan penyebab penyakit. Fungisida dapat berbentuk cair (paling banyak digunakan), gas, butiran, dan serbuk. Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian pemerintah agar tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya dalam memberantas hama. Dan jumlah kelompok tani pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4,3% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Tabel 7.11**  
**Jumlah Sarana Rumah Potong Hewan Tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian	2016	2017	Satuan
1. Rumah Potong Hewan Sapi Dan Sejenisnya	1	1	Unit
2. Rumah Potong Hewan Babi Dan Sejenisnya	1	1	Unit
3. Rumah Potong Hewan Unggas Dan Sejenisnya	5	5	Unit

*Sumber : Dinas Pertanian Kota Samarinda*

Sarana rumah potong hewan yang ada di Kota Samarinda adalah rumah potong hewan sapi, babi dan unggas. Dimana jumlahnya dari tahun 2016 sampai dengan 2017 tidak mengalami kenaikan atau penurunan.

# PERDAGANGAN

# 8

Pasar tradisonal merupakan tempat pertemuan antara calon pembeli dan penjual dimana barang yang diperjualbelikan yaitu kebutuhan sehari-hari. Di Kota Samarinda Pasar Tradisonal tidak ada penambahan jumlah unit yang dikelola pemerintah maupun swasta tetapi bangunan yang meningkat dari bangunan semi permanen menjadi bangunan permanen.

**Tabel 8.1**  
**Jumlah Pasar Tradisional Tahun 2015, 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2015	2016	2017	Satuan
<b>1</b>	<b>Jumlah Dikelola Pemerintah</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>Unit</b>
	Jumlah Bangunan Permanen	6	8	9	Unit
	Jumlah Bangunan Semi Permanen	4	2	1	Unit
	Jumlah Tanpa Bangunan/Tenda	3	3	3	Unit
<b>2</b>	<b>Dikelola swasta</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>Unit</b>
	Jumlah Bangunan Permanen	4	4	4	Unit
	Jumlah Bangunan Semi Permanen	10	10	10	Unit
	Jumlah Tanpa Bangunan/Tenda	1	1	1	Unit
<b>3</b>	<b>Dikelola Masyarakat</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Unit</b>
	Jumlah Bangunan Permanen	0	0	0	Unit
	Jumlah Bangunan Semi Permanen	0	0	0	Unit
	Jumlah Tanpa Bangunan/Tenda	0	0	0	Unit

Proses perekonomian masyarakat sebagian besar ditopang dalam sebuah proses jual beli dan hal ini terjadi dalam suatu pasar-pasar tradisional. namun pada masa sekarang ini pasar tradisional seringkali dalam proses jual beli lebih cenderung berkurang dikarenakan dibukanya pasar modern dan pertokoan. Tentunya perbandingan ini dipengaruhi karena fasilitas pelayanan dan tempat lebih nyaman dan dijamin ketertibannya jika dibandingkan berbelanja di pasar tradisional yang cenderung panas, berdesak-desakan dan tempat atau lokasi yang kurang memadai dan bisa dilihat dari jumlah pasar modern dan pertokoan dimana Kota samarinda memiliki pasar modern sebanyak 167 unit dan pertokoan sebanyak 6.292 unit sedangkan pasar tradisional 28 unit.

**Tabel 8.2**  
**Jumlah Pasar Modern dan Pertokoan tahun 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

Uraian		2015	2016	2017	Satuan
1	<b>Jumlah Pasar Modern</b>	<b>223</b>	<b>166</b>	<b>167</b>	<b>Unit</b>
	Pasar Swalayan/Sepermarket/Toserba	22	22	22	Unit
	Minimarket	199	141	142	Unit
	Pasar Perkulakan/Grosir	3	3	3	Unit
2	<b>Pertokoan</b>	<b>6.214</b>	<b>6.292</b>	<b>6.292</b>	<b>Unit</b>

# KEUANGAN

## 9

Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah, dimana Perencanaan tersebut merupakan proses perencanaan pembangunan daerah yang dijabarkan dalam Anggaran Pendapatan, Belanja Daerah (APBD) dan Pembiayaan. Belanja Daerah dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu Belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Belanja tidak langsung merupakan kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan tidak memiliki hubungan apapun secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan sedangkan Belanja langsung merupakan kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah, di Pemerintah Kota Samarinda Belanja Tidak Langsung pada tahun 2017 sebesar 1,03 T dan mengalami penurunan sebesar 12,48% bila dibandingkan belanja tidak langsung pada tahun 2016 sedangkan belanja langsung mengalami kenaikan mencapai 4,40%

Tabel 27.1

**Tabel 9.1**  
**Anggaran Jumlah Belanja 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

NO	Uraian	2016	2017
1	Jumlah Belanja Tidak Langsung	1.179.350.959.910,90	1.032.200.128.329,00
2	Jumlah Belanja Langsung	1.445.565.879.066,38	1.509.144.610.062,00

*Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda*

Pembiayaan, merupakan seluruh transaksi keuangan pemerintah daerah, baik penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah daerah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Pembiayaan tersebut terdiri dari Penerimaan Pembiayaan, Pengeluaran Pembiayaan dan Pembiayaan Netto.

Penerimaan pembiayaan merupakan semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah antara lain berasal dari penerimaan pinjaman, penjualan obligasi pemerintah, hasil privatisasi perusahaan daerah, penerimaan kembali pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga, penjualan investasi permanen lainnya dan pencairan dana cadangan. Adapun penerimaan pembiayaan di Kota Samarinda pada tahun 2017 sebesar 179,16 M dan mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 143,89% bila dibandingkan pada tahun 2016.

Pengeluaran pembiayaan merupakan semua pengeluaran Rekening Kas Umum Daerah antara lain pemberian pinjaman kepada pihak ketiga, penyertaan modal pemerintah, pembayaran kembali pokok pinjaman dalam periode tahun anggaran tertentu dan pembentukan dana cadangan. Pengeluaran pembiayaan diakui pada saat dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Daerah, dimana Kas Umum Kota Samarinda mengeluarkan Pembiayaan sebesar 1 M pada tahun 2017 dan lebih banyak pengeluaran pada tahun 2016 sebesar 64 M.

Pembiayaan netto merupakan selisih antara penerimaan pembiayaan setelah dikurangi pengeluaran pembiayaan dalam periode tahun anggaran tertentu. Selisih lebih/kurang antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Pembiayaan Netto, sedangkan pencatatan pada pos pembiayaan Netto Kota Samarinda pada tahun 2017 sebesar 178,15 M dan tahun 2016 pembiayaan netto sebesar 11,05 M.

**Tabel 9.2**  
**Anggaran Pembiayaan 2016 s.d 2017**  
**Kota Samarinda**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	Penerimaan Pembiayaan	73.457.600.107,89	179.155.350.914,00
2	Pengeluaran Pembiayaan	62.402.689.965,88	1.008.000.000,00
3	Pembiayaan Netto	11.054.910.142,01	178.147.350.914,00
4	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	0	0

*Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Samarinda*